ANALISIS KEPATUHAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN ANTANG KOTA MAKASSAR

Sri Rahmah Haruna[1]. Nur Afni Ponseng[2]. Suci Rahmadani[3]
[1]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar
[2]Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky Makassar
[3]Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Hasanuddin
Email Korespondensi: sheree.ramona@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019. Sesuai rekomendasi WHO, memakai masker adalah salah satu langkah efektif untuk mencegah penularan COVID-19 saat beraktivitas di luar rumah. Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya tingkat kepatuhan masyarakat sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional.* Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021 dengan menggunakan teknik *accidental sampling.* Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan sampel sebanyak 371 responden dari populasi sebesar 10.642 orang. Adapun parameter yang digunakan antara lain tingkat pengetahuan masyarakat didapatkan nilai hitung *p value = 0.000*, peran tenaga kesehatan didapatkan nilai hitung *p value = 0.002*, dan pengaruh lingkungan didapatkan nilai hitung *p value = 0.001* terhadap penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dimana hasil yang diperoleh lebih kecil dari nilai α= 0,05 (p<α) sehingga ada hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar.

Kata-kata kunci : Covid-19, kepatuhan, masker.

ABSTRACT

Introduction COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of corona virus discovered in 2019. Based on WHO recommendations, wearing a mask is one of the effective steps to prevent the transmission of COVID-19 while doing activities outside the home**.** The purpose of the study was to determine the level of community compliance as an effort to prevent COVID-19 in Antang Village, Makassar City. The method used is quantitative research using a Cross Sectional approach. The study was conducted in July 2021. Sampling used the accidental sampling technique. The results of the research were conducted in Antang Village, Manggala District, Makassar City with a sample of 371 respondents from a population of 10,642 people. The parameters used include the level of public knowledge getting a calculated value of p value = 0.000, the role of health workers gets a calculated value of p value = 0.002, and environmental influences obtained a calculated value of p value = 0.001 for the use of masks as an effort to prevent COVID-19. So it can be concluded that H0 is rejected where the results obtained are smaller than the value = 0.05 (p<α) so there is a significant relationship between community compliance in the use of masks as an effort to prevent COVID-19. The conclusion in this study that there is a relationship between knowledge, the role of health workers, and the influence of the environment on community compliance in using masks as an effort to prevent COVID-19 in Antang Village, Makassar City.

Keywords: *Covid-19, compliance, mask.*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara sehingga ditetapkan sebagai kejadian pandemik global pada tanggal 11 Maret 2020 oleh World Health Organization. Hingga saat ini covid-19 telah menyebar di seluruh dunia dan telah menginfeksi lebih dari 215 negara. Secara global kasus covid-19 telah mencapai 40.795.980 kasus dengan 1,13 juta kasus kematian (1).

Data Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan per 11 Oktober 2020 tercatat sebanyak 333.449 kasus konfirmasi dengan kasus sembuh sebanyak 255.027, kasus meninggal 11.844 dan suspek sebanyak 152.286 (2).

Sulawesi Selatan menjadi urutan keempat tertinggi setelah provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat. Data Kementerian Kesehatan (2020) menunjukkan jumlah kasus kumulatif di Sulawesi Selatan mencapai 17.690 kasus dimana Kota Makassar menjadi episentrum penyebaran Covid-19 dengan jumlah kasus yang terus mengalami peningkatan. Hingga per 20 Oktober 2020 kasus covid-19 di kota Makassar telah mencapai 17.593 kasus (3).

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 melalui isolasi dan melakukan proteksi dasar dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan handsanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, menjaga jarak serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (2)(4).

Di awal merebaknya Covid-19, pemakaian masker hanya diperuntukkan bagi tenaga kesehatan dan orang sakit atau dalam proses penyembuhan. Namun, saat ini pemakaian masker diwajibkan bagi semua orang (2).

Dengan demikian, sebanyak 90% masyarakat telah memahami pentingnya penggunaan masker sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19, namun tingkat kepatuhannya untuk tetap menggunakan masker saat beraktivitas masih cukup tinggi. Hasil penelitian Devi, dkk (2020) menunjukkan masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat Ngronggah dalam penggunaan masker (25,81%). Seiring berjalannya waktu, edukasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan (termasuk penggunaan masker saat beraktivitas di lingkungan luar) mulai terabaikan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Antang Kota Makassar, masih ditemukan sekitar 7 dari 10 orang atau sekitar 70% masyarakat yang tidak menggunakan masker dengan benar misalnya pemakaian masker hanya sebatas mulut atau masker diletakkan didagu bahkan masih ditemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker sama sekali.

Kusumadewi et al. (2012) (5) menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan adalah sikap dan perilaku taat dalam menjalankan seluruh peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga.

Salah satu upaya pencegahan covid-19 yaitu dengan menggunakan masker, dimana masker adalah alat pelindung diri yang dirancang untuk melindungi pengguna dari menghirup partikel udara dan melindungi kesehatan saluran pernafasan. Adapun jenis masker yaitu masker medis dan masker non medis (1).

Setiap orang yang mengalami gejala apapun yang mengindikasikan Covid-19 agar : mengenakan masker, mengisolasi diri, dan mencari pertolongan medis begitu merasa tidak sehat dan mengalami gejala yang kemungkinan gejala covid-19 meskipun sifatnya ringan; ikuti instruksi cara pemakaian, pelepasan, dan pembuangan masker medis dan bersihkan tangan; ikuti semua langkah tambahan, terutama menjalankan etiket bersin dan batuk, sering mencuci tangan, dan menjaga jarak fisik minimal 1 meter dari orang lain (6).

WHO menganjurkan agar para pengambil keputusan menerapkan pendekatan berbasis risiko yang berfokus pada kriteria-kriteria berikut saat mempertimbangkan atau mendorong penggunaan masker oleh masyarakat umum: (a) Tujuan masker digunakan: apakah tujuannya adalah mencegah pemakai yang terinfeksi menyebarkan virus kepada orang lain (pengendalian sumber) dan/atau memberikan perlindungan kepada pemakai yang sehat terhadap infeksi (pencegahan); (b) Risiko pajanan virus Covid-19; kerentanan pemakai masker/populasi: misalnya, masker medis dapat digunakan oleh orang berusia lanjut, pasien dengan imunosupresi, dan orang dengan komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular atau diabetes melitus, penyakit paru kronis, kanker, dan penyakit serebrovaskular; (c) Tempat di mana masyarakat tinggal: tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi (seperti penampungan pengungsi, tempat serupa penampungan, pemukiman padat) dan tempat di mana masyarakat tidak dapat menjaga jarak fisik minimal 1 meter (seperti angkutan umum); (d) Keterlaksanaan: ketersediaan dan biaya masker, akses pada air bersih untuk mencuci masker nonmedis, dan kemampuan pemakai masker menoleransi efek merugikan dari penggunaan masker; dan (e) Jenis masker: masker medis atau masker nonmedis (6).

Berdasarkan teori klasik H.L. Blum, derajat kesehatan ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% pelayanan kesehatan, dan 10% genetika atau keturunan. Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang (7).

Teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku *(behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Sementara faktor perilaku *(behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor

predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (8).

Pengetahuan merupakan faktor yang secara konsiten mempengaruhi kepatuhan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (8).

Menurut Notoatmojo secara garis besar pengetahuan dibagi enam tingkatan, yaitu: tahu (know), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: faktor internal (pendidikan, minat, pengalaman, usia) dan faktor eksternal (ekonomi, informasi, budaya/lingkungan)(8). Pengetahuan penting untuk mempengaruhi keputusan rasional membuat memilih perilaku sehat (9).

Petugas kesehatan atau lebih dikenal dengan sebutan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (10).

Adapun macam-macam peran tenaga kesehatan menurut Potter and Perry (2007) dibagi menjadi beberapa yaitu : sebagai komunikator, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai konselor.

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (11).

Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Kepatuhan yang dibentuk pada lingkungan kondusif akan membuat individu merasakan manfaat yang besar dan memakainya dalam jangka waktu yang lebih lama.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian Analisis Kepatuhan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasioal analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study* yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi dan asosiasi antara variabel independen dengan variabel dependen (12) dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (*point time approach*) di Kelurahan Antang, Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang tercatat di kantor kelurahan Antang, Kota Makassar sebanyak 10.642 orang. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik *Accidental Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 371 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk instrumen kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 40 soal. Dari hasil uji validitas, diperoleh nilai R hitung sebesar 1 (dimana R hitung lebih besar dari R tabel 0.325 sehingga kuesioner yang digunakan valid. Demikian halnya uji reliabilitas, T Hitung yang diperoleh sebesar 0.92732 (dimana T Tabel lebih kecil dari T Hitung 0.05192) sehingga kuesioner yang digunakan reliable.

Dari hasil penelitian ini, data yang diperoleh diolah dengan cara manual yang berpatokan pada lembar kuesioner yang dibagikan pada responden dan kemudian dilakukan analisis menggunakan program pengolah statistik. Setelah dilakukan analisis kemudian diolah kembali menggunakan sistem komputerisasi dengan tahapan *editing, coding, tabulating* dan *data entry.*

Analisa data pada penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan pada satu variabel secara tunggal. Analisis univariat dilakukan dengan melakukan penghitungan pada satu variabel untuk melihat besar masalah kesehatan melalui distribusi variabel tersebut menggunakan statistik deskriptif. Analisis univariat merupakan langkah pertama dalam analisis data. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar untuk penentuan analisis bivariat yang tepat. Selanjutnya, analisis bivariate adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel secara langsung. Analisis bivariat dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua. Hasil analisis bivariat dapat berupa statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Pada analisis yang menggunakan statistik deskriptif, bentuk keluaran berupa tabel ganda untuk melihat bagaimana kaitan antara satu variabel dengan variabel lain secara deskriptif tanpa melakukan pengujian statistik. Sedangkan analisis bivariat menggunakan statistik inferensial dilakukan uji hipotesis melalui uji chi-square untuk menjawab dugaan ada tidaknya hubungan antar dua variabel dengan tingkat signifikan 5% (α= 0,05) (12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri khas yang dimiliki responden meliputi Jenis Kelamin, Pendidikan dan Usia. Masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri dari 371 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 207 (55.8%) responden, berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 144 (38.8%) responden, dan berdasarkan usia sebagian besar berusia 31-40 tahun sebanyak 125 (33.7%) responden.

Analisis Univariat

Analisis objek dalam penelitian yaitu Kepatuhan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Antang, Kota Makassar.

1) Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Covid- 19

Kepatuhan Penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 371 orang, yang terdiri 360 (97.0%) orang yang patuh menggunakan masker dan 11 (3.0%) orang yang kurang patuh dalam menggunakan masker. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan masker sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Masker pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar

PENGGUNAAN MASKER	N	%
Patuh	360	97.0%
Kurang	11	3.0%
Jumlah	**371**	**100%**

Sumber: Data Primer Agustus 2021

2) Pengetahuan Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Antang Kota Makassar

Pengetahuan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 371 orang, yang terdiri 358 (96.5%) orang yang pengetahuannya baik dan 13 (3.5%) orang yang pengetahuannya kurang. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan di Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar

PENGETAHUAN	N	%
Baik	358	96.5%
Kurang	13	3.5%
Jumlah	**371**	**100%**

Sumber: Data Primer Agustus 2021

3) Peran Petugas Kesehatan di Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Antang Kota Makassar

Peran Petugas Kesehatan di Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Antang Kota Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 371 orang, yang terdiri 368 (99.2%) orang yang menyatakan lingkungannya baik dan 3 (0.8%) orang yang lingkungannya kurang baik. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan peran petugas kesehatan sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Antang Kota Makassar

LINGKUNGAN	N	%
Baik	368	99.2%
Kurang	3	0.8%
Jumlah	**371**	**100%**

Sumber: Data Primer Agustus 2021

4) Lingkungan Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Antang Kota Makassar

Lingkungan Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Antang Kota Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 371 orang, yang terdiri 369 (99.5%) orang yang

menyatakan lingkungannya baik dan 2 (0.5%) orang yang lingkungannya kurang baik. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Lingkungan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Antang Kota Makassar

LINGKUNGAN	N	%
Baik	369	99.5%
Kurang	2	0.5%
Jumlah	**371**	**100%**

Sumber: Data Primer Agustus 2021

Analisis Bivariat

Analisis hubungan dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang dilakukan adalah Chi-Square dengan tingkat kemaknaan α = 0,05, seperti di bawah ini:

1) Hasil analisis pada Tabel 5 di bawah menunjukan dari 358 (96.5%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 13 (22,6%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, terdapat 353(95.1%) responden yang pengetahuannya baik serta patuh dalam menggunakan masker sedangkan 5 (1.4%) responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi kurang patuh dalam menggunakan masker. Responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menggunakan masker. Dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hubungan Kepatuhan Penggunaan Masker terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Antang Kota Makassar

No	Penggunaan Masker	Pengetahuan				Jumlah		ρ-Value
		Baik		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Patuh	3,53	95,1	7	1,9	360	97	
2.	Kurang Patuh	5	1,4	6	1,6	11	3	**P 0,000**
Jumlah		**3,58**	**96,5**	**13**	**3,5**	**371**	**100**	

Sumber: Data Primer Agustus 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker sebagian besar berada pada kategori baik dan patuh sebanyak 353 (95.1%) responden dan sebagian kecil untuk yang pengetahuannya baik tetapi kurang patuh dalam penggunaan masker yaitu sebanyak 5 (1.4%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara lingkungan terhadap kepatuhan penggunaan masker didapatkan nilai ρ = 0.000 < α = 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adriani dan Kurwiyah (2019) (13) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan analisis uji statistik untuk pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker didapatkan nilai p-value 0,002 (p > 0,05) disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker pada ojek online di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih dan Johar Baru Jakarta Pusat DKI Jakarta.

Penelitian ini juga sejalan dengan Susilowati (2020) (14) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat I Kabupaten Batola (14).

Adapun responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi kurang patuh dalam penggunaan masker itu karena pengetahuan yang tinggi belum tentu patuh pada penggunaan masker, perlu adanya kesadaran dari setiap individu untuk menggunakan masker sesuai dengan situasi dan kondisi (15).

Dalam Susilowati (2020) (14), Priyanto mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Novita, dkk (2018) (16) menjelaskan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap

stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (17).

2) Dari hasil analisis pada Tabel 6 di bawah menunjukan dari 368 (99.4%) responden yang menyatakan peran petugas kesehatan yang baik dan 3 (0.6%) responden yang menyatakan kurang, terdapat 393 (97%) responden yang menyatakan peran petugas kesehatan baik serta patuh dalam menggunakan masker sedangkan 9 (2.4%) responden yang memiliki peran petugas kesehatan baik tetapi kurang patuh dalam menggunakan masker. Responden yang menyatakan peran petugas kesehatan baik sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menggunakan masker. Dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan Kepatuhan Penggunaan Masker terhadap Peran Petugas Kesehatan di Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar

No	Penggunaan Masker	Peran Tenaga Kesehatan				Jumlah		ρ-Value
		Baik		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Patuh	359	97	1	0,1	360	97,1	
2.	Kurang Patuh	9	2,4	2	0,5	11	2,9	**P 0,002**
Jumlah		**368**	**99,4**	**13**	**0,6**	**371**	**100**	

Sumber: Data Primer Agustus 2021

Hasil peneltian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker sebagian besar berada pada kategori baik dan patuh sebanyak 359 (97%) sedangkan untuk peran petugas kesehatan yang baik tetapi penggunaan maskernya kurang patuh yaitu sebanyak 9 (2.4%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan penggunaan masker didapatkan nilai $\rho = 0.002 < \alpha = 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sehingga ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan penggunaan masker.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2020) (14) yaitu berdasarkan hasil penelitian tentang peran petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat I menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mampu melakukan tugasnya dengan baik sebagai pelopor kesehatan yang bertugas membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Masyarakat beranggapan petugas kesehatan setempat sudah cukup berperan dan ambil andil dalam tugasnya seperti melakukan penyuluhan dan membagikan info update mengenai virus Covid-19 ini dan juga membagikan masker secara gratis kepada masyarakat sekitar. Menurut Novita (2011) (16) tenaga kesehatan harus mampu melakukan pendampingan, memberikan kesadaran akan kesehatan, mendorong kelompok/individu untuk mengenali potensi dan masalah yang dihadapinya, serta mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah (14).

Manfaat paling penting dari penggunaan masker secara terus-menerus adalah memberi perlindungan dan mencegah sebaran virus dari penderita asimptomatik, bergejala ringan dan dari pembawa gejala (18). Studi memperkirakan bahwa tingkat viral load pada pasien yang tidak bergejala dan bergejala selama perjalanan alamiah penyakit memiliki kesamaan, sehingga berpotensi utnuk menularkan (19). Selain itu, banyak studi yang melaporkan penularan yang terjadi dari pasien tanpa gejala dari berbagai klaster diantaranya: keluarga (20) dan orang-orang yang tidak sadar menjadi pembawa virus di berbagai lokasi (21) (22) bahkan di dalam pusat layanan kesehatan (23). Penelitian ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan dengan kepatuhan yang baik dalam penggunaan masker memiliki risiko infeksi lebih rendah yang menunjukkan pula efek perlindungan yang baik dari penggunaan masker. Oleh karena itu peran tenaga kesehatan dalam memberi edukasi terhadap masyarakat dalam penggunaan masker menjadi suatu kebijakan yang paling efektif dilakukan secara kasat mata tidak bisa memprediksi siapa dan dimana virus dapat ditularkan. Ini juga merupakan salah satu alasan masyarakat memilih peran tenaga kesehatan kurang dalam artian perlu dikurangi lagi karena kekhawatirannya akan tertular penyakit dari tenaga kesehatan mengingat tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam menangani kasus Covid-19 sehingga mereka beranggapan akan tertular dari tenaga kesehatan.

Adapun pernyataan dari Yanti, dkk (2020) (24) mengemukakan bahwa masyarakat yang kurang patuh dalam penggunaan masker itu karena mereka beralasan bahwa Covid-19 merupakan suatu konspirasi serta rekayasa. Sebagian masyarakat tidak percaya dan sebagian juga percaya dengan adanya Covid-19, sampai saat ini masyarakat setempat masih duduk berkumpul dengan berkelompok-kelompok dan menganggap remeh situasi yang sedang terjadi saat ini. Banyak warga yang sesungguhnya sudah mengenali bermacam pengetahuan terhadap penerapan protokol kesehatan

ataupun pandemi Covid-19 tetapi tidak bisa menerapkannya dengan baik didalam kehidupannya setiap hari (25).

3) Dari hasil analisis pada Tabel 7 di bawah menunjukan dari 369 (99.4%) responden yang menyatakan peran petugas kesehatan yang baik dan 2 (0.6%) responden yang menyatakan kurang, terdapat 360 (97%) responden yang menyatakan lingkungannya baik serta patuh dalam menggunakan masker sedangkan 9 (2.4%) responden yang memiliki lingkungan baik tetapi kurang patuh dalam menggunakan masker. Responden yang menyatakan lingkungan baik sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menggunakan masker. Dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hubungan Kepatuhan Penggunaan Masker terhadap Lingkungan pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar

No	Penggunaan Masker	Lingkungan				Jumlah		ρ-Value
		Baik		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Patuh	360	97	0	0	360	97	
2.	Kurang Patuh	9	2,4	2	0,6	11	3	**ρ 0,001**
Jumlah		**369**	**99,4**	**2**	**0,6**	**371**	**100**	

Sumber: Data Primer Agustus 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan dalam penggunaan masker sebagian besar berada pada kategori baik dan patuh sebanyak 360 (97%) sedangkan pengaruh lingkungan yang baik tetapi penggunaan maskernya kurang patuh yaitu sebanyak 9 (2.4%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara lingkungan terhadap kepatuhan penggunaan masker didapatkan nilai ρ = 0.001 < α = 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sehingga ada hubungan antara lingkungan terhadap kepatuhan penggunaan masker.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamdani (2020) (26) yang menyatakan masyarakat begitu patuh terhadap himbauan dan instruksi pemerintah terkait protokol kesehatan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang beranggapan remeh dan mengabaikan keadaan ini dipengaruhi oleh mental, tingkat pendidikan, karakter, hingga lingkungan sosial masyarakat (9). Faktor lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19. Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu menbuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku (27).

Adapun yang memilih lingkungan baik tetapi kurang patuh dalam penggunaan masker karena faktor lingkungan sosial mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 dengan nilai ρ value sebesar 0.017. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendukung individu dalam melakukan/ menerapkan kebijakan kesehatan (Ahmad & Uhbiyati, 1991). Lingkungan sosial yang terbawa sebelum masa pandemi Covid-19 dapat saja mempengaruhi penerapan protokol kesehatan Covid-19. Ketidakbiasaan melakukan hal-hal baru dapat menjadi faktor masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan Covid-19 (27).

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Surjadi (2014) menyatakan bahwa lingkungan sosial atau lingkungan kerja dapat mempengaruhi perilaku individu terhadap suatu pemahaman individu yang bekerja diluar rumah atau menghabiskan banyak waktu di luar rumah memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas daripada mereka yang tidak bekerja. Beberapa kegiatan individu seperti perilaku dan kepatuhannya termasuk cara berpakaian, konsumsi makanan, maupun caara berbicara dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial termasuk di dalamnya lingkungan kerja (9).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar diperoleh hasil yaitu: ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Antang, Makassar, ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Antang, Makassar, dan ada hubungan antara pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Antang, Makassar.

Bagi petugas dalam hal ini tenaga kesehatan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan di Kelurahan Antang Kota Makassar diharapkan agar para tenaga kesehatan perlu melakukan peningkatan

penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Antang mengenai upaya menaati protokol kesehatan terutama penggunaan masker ketika berada di luar rumah atau ketika sedang sakit demi mencegah peningkatan jumlah kasus Covid-19.Bagi perawat diharapkan agar senantiasa memberikan informasi kepada penderita Covid-19 baik yang memiliki gejala maupun yang tidak bergejala bahwa penting untuk selalu menerapkan protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker agar tidak menularkan virus ke orang lain.Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kebijakan yang telah ditetapkan terkait penerapan protokol kesehatan demi menekan peningkatan kasus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker. Panduan Interim. 2020.
2. RI KK. Mencegah Penularan Covid-19 Dengan Gerakan Semua Pakai Masker 2 Juni 2020. Direktorat Promosi Kesehat dan Pemberdaya Masy. 2020;
3. Data Pantauan COVID-19 Di Sulawesi Selatan, diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 [Internet]. Available from: https://covid19.sulselprov.go.id/
4. Banik R et. al. Knowledge, Attitudes, and Practices Related To The COVID-19 Pandemic Among Bangladeshi Youth: a web Ctoss-sectional. J Publick Heal From Theory to Pract Springer [Internet]. 2020; Available from: https://doi.org/10.1007/s10389-020-01432-7
5. Al. K et. Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. 2012;
6. WHO. Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. 2020;
7. Notoatmojo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. In Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Dewi Noorizky, Rahmaditya et al. Disobeying Government Rules: A Descriptive Study of Intention Aplly Health Protocol During Covid-19. Icopsy Int Conf Psychol. 2020;2020.
10. UU No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan.
11. UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
12. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
13. Adriani dan Kurwiyah. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker pada Pekerja Ojek Online Di Wilayah Rawasari, Cempaka Putuh, dan Johar Baru Jakarta Pusat DKI Jakarta. Progr Stud Ilmu Keperawatan FIK UMJ. 2019;
14. Susilowati et al. Hubungan Pengetahuan dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepaatuhan Menggunakan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Jelapat I Kabupaten Batola. FKM Univ Islam Kalimantan. 2020;
15. Suhartini. Relationship Knowledege and The Level of Compliance with The Use of Masks During the Covid-19 Pandemic at Gatot Soebroto Hospital. Meternal Neonatal Heal J [Internet]. 2020; Available from: http://journal.neolectura.com/index.php/mnhj
16. Novita, Nur Wachida, Christina Yuliastuti dan SN. Tingkat Pengetahuan tentang TB Paru mempengaruhi Penggunaan Masker di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. J Ilm Kesehat. 2014;7 No. 1.
17. Sari et al. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Ngronggah. J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehatan INFOKES. 2020;10 NO 1(2086–2628).
18. Leuung, Nancy HL et al. Respiratory Virus Shedding In Exhaled Breath And Efficacy Of Face Masks. Nat Med [Internet]. 2020;26:676–680. Available from: https://www.nature.com/articles/s41591-020-0843-2
19. Zou L et al. 'SARS-CoV-2 viral load in upper respiratory specimens of infected patients', New England Journal of Medicine. 2020;
20. Pan, Yang et al. Viral Load Of Sars-Cov-2 In Clinical Samples. Lancet [Internet]. 2020;20(4):411–2. Available from: https://www.thelancet.com/journals/laninf/article/PIIS1473-3099(20)30113-4/fulltext
21. Bai Y et al. 'Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID19.' JAMA - J Am Med Assoc. 2020;
22. Wei WE et al. 'Presymptomatic Transmission of SARS-CoV-2-Singapore', Morbidity and Mortality Weekly Report. 2020.
23. Kimbaal A. Asymptomatic and Presymptomatic SARS-CoV-2 Infections in Residents of a Long-Term Care Skilled Nursing Facility — King County, Washington. MMWR Morb Mortal Wkly Rep [Internet]. 2020;69(13):377–381. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7119514/
24. Yanti NPED. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. J Keperawatan Jiwa. 2020;8 No 3, Ag:485 – 490.
25. Kasitai (10) Rita &. Persepsi Masyarakat Mengenai Kesadaran Mematuhi Protokol Kesehatan. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN). 2021;4, No. 1(2657–0548):20–3.
26. Hamdani. No Title. Kepatuhan Sos di Era New Norm diakses pada 2 Agustus 2021 [Internet]. 2020; Available from: https://www.ajnn.net/news/kepatuhansosial-di-era-new-normal/index.html

27. Yuan J et al. An Assesment of Social Distancing Obedience Behavior During The Covid-19 Post Pandemic Period in China: a Cross-sectional Survey. Sustainbility [Internet]. 2021;(2021.13.8091). Available from: https://www.mdpi.com/journal/sustainbility